

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung di luar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Berikut ini adalah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

#### **1. Deskripsi Data tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar**

Hasil belajar kognitif berupa pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar akan didapatkan setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar tersebut tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan guru PAI tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran agar peserta didik mendapatkan pengetahuan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut penjelasan bapak Ilham Muttaqin:

“Kegiatan pembelajaran yang saya lakukan meliputi pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan yang terakhir penutup. Dalam kegiatan

pembukaan atau pendahuluan yang pertama kali saya lakukan yaitu mengucapkan salam, kemudian peserta didik berdoa awal pelajaran, setelah selesai berdoa saya lanjutkan kegiatan absensi. Setelah absensi selesai, saya mereview kembali pelajaran yang telah saya sampaikan pada pertemuan sebelumnya kemudian saya mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan saya bahas pada hari ini kepada peserta didik.”<sup>37</sup>

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara kognitif.

Berikut penjelasan bapak Ilham Muttaqin:

“Kalau saya, kebanyakan menjelaskan atau menggunakan metode ceramah kepada peserta didik. Kemudian mereka saya bagi menjadi beberapa kelompok untuk selanjutnya saya kasih masalah supaya mereka dapat memecahkan masalah tersebut bersama kelompoknya masing-masing. Hal itu secara tidak langsung akan memancing otak mereka untuk berfikir secara kritis sehingga kami sebagai guru PAI dapat menilai hasil belajar mereka dalam ranah kognitif”<sup>38</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Chandra Zuliman, saat peneliti menanyakan apakah bapak Ilham Muttaqin memberikan suatu permasalahan terkait pembelajaran PAI. Berikut penjelasannya:

“Iya kak, pak Ilham biasanya memberikan suatu permasalahan yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari untuk dianalisis. Kadang beliau membagi kami dalam beberapa kelompok, kadang juga itu tugas individual.”<sup>39</sup>

Kemudian peneliti bertanya tentang apa sajakah faktor pendukung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara kognitif. Berikut penjelasan bapak Ilham Muttaqin:

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan bapak Ilham Muttaqin selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas XI dan XII pada tanggal 1 Maret 2021

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Ilham Muttaqin selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas XI dan XII pada tanggal 1 Maret 2021

<sup>39</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas XI pada tanggal 27 Maret 2021

“Alhamdulillah di madrasah ini sudah menggunakan SMART TV, jadi untuk menunjang belajar pembelajaran di dalam kelas kami sebagai guru PAI dapat menggunakan media tersebut. Dari SMART TV tersebut, kami bisa menampilkan berbagai video yang berkaitan dengan materi-materi yang akan kami sampaikan.”<sup>40</sup>

Setelah penjelasan tentang faktor pendukung oleh bapak Ilham Muttaqin, kemudian peneliti bertanya tentang adakah faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara kognitif. Berikut ini penjelasan dari bapak Ilham Muttaqin:

“Mengenai faktor penghambat, banyak sekali faktor penghambatnya. Ada faktor penghambat dari guru PAI itu sendiri dan dari peserta didik. Kalau faktor penghambat dari guru PAI, kebanyakan dari beliau-beliau selalu mempersiapkan RPP dan catatan tentang materi yang akan diajarkan tetapi setelah masuk didalam kelas beliau-beliau lupa dengan catatan yang telah dibuat sehingga realitanya tidak sesuai dengan ekspektasi. Sedangkan faktor penghambat dari peserta didik yaitu mayoritas dari mereka banyak sekali yang datang ke kelas terlambat, tidak adanya semangat belajar dari diri peserta didik, dan kasus yang paling sering terjadi yaitu mengantuk bahkan tidur di dalam kelas karena basic Madrasah disini kan Pondok Pesantren yang setiap harinya peserta didik diwajibkan bangun pukul 03.00 WIB dan tidur malam pada jam 22.00 WIB”<sup>41</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Alvina Zamila Damayanti, saat peneliti bertanya adakah kendala saat guru menyampaikan materi pembelajaran PAI. Berikut penjelasannya:

“Ada kak, misalnya temen-temen itu sering mengantuk bahkan ada yang sampai tidur di dalam kelas. Nah kalau sudah seperti itu kan, sebagai teman kita ya membangunkan dia, kalau perlu suruh menahan ngantuknya supaya guru juga tidak marah saat ada yang tidur di dalam kelas dalam proses pembelajaran berlangsung”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan bapak Ilham Muttaqin selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas XII pada tanggal 1 Maret 2021

<sup>41</sup> Wawancara dengan bapak Ilham Muttaqin selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas XII pada tanggal 1 Maret 2021

<sup>42</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas XII pada tanggal 27 Maret 2021

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan dari bapak Ilham Muttaqin mengenai faktor penghambat hasil belajar peserta didik secara kognitif, kemudian peneliti bertanya mengenai solusi dari guru PAI tentang faktor penghambat tersebut. Berikut penjelasan dari bapak Ilham Muttaqin:

“Mengenai solusi kepada peserta didik yang berkaitan dengan ranah kognitif, guru PAI akan memberikan beberapa solusi agar peserta didik semangat dalam belajar salah satunya yaitu dengan membuat soal-soal evaluasi yang biasanya disebut dengan UTS dan UAS. Dari hasil evaluasi yang kita lakukan, maka kita akan mengetahui hasil belajar peserta didik yang berbeda-beda. Ada yang sudah mencapai KKM dan ada juga yang belum mencapai KKM. Hal ini seringkali terjadi karena setiap peserta didik memiliki skill pengetahuan yang berbeda-beda. Untuk soal dalam ranah kognitif, biasanya saya buat tidak jauh berbeda dengan soal-soal yang ada di dalam buku pegangan peserta didik supaya mereka tidak merasa kesulitan saat mengerjakannya.”<sup>43</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Arina Manasikana, saat peneliti bertanya apakah setiap guru PAI mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran.

Berikut penjelasannya:

“Selalu kak kalau itu, soalnya guru seringkali bilang bahwa dengan diadakan evaluasi kita jadi tau seberapa luas ilmu pengetahuan kita terutama mengenai pembelajaran PAI. Dan Alhamdulillah juga, saya senang kalau setiap guru PAI mengadakan evaluasi karena saya akan merasa semangat jika mendapatkan nilai yang bagus, dan saya akan lebih giat belajar lagi jika nilai saya jelek.”<sup>44</sup>

Jadi, cara dan solusi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik melalui evaluasi dilakukan dengan teknik UTS dan UAS yang bertujuan agar guru PAI mengetahui hasil belajar peserta didik tersebut. Dengan mengetahui hasil belajar peserta didik, guru PAI akan dapat

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan bapak Ilham Muttaqin selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas XI dan XII pada tanggal 1 Maret 2021

<sup>44</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas XII pada tanggal 27 Maret 2021

mengambil tindakan konstruksif baik bagi peserta didik yang telah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM.

## **2. Deskripsi Data tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Peserta Didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar**

Hasil belajar afektif peserta didik berkaitan dengan sikap dan nilai yang tertanam dalam jiwa peserta didik tersebut sebagai hasil dari proses pembelajaran PAI. Maka dalam hal ini guru PAI tidak hanya mengajarkan materi saja melainkan juga menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada diri peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan guru PAI, saat peneliti bertanya bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara afektif. Berikut penjelasan bapak Fahmi Ulum:

“Mengenai cara guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik yaitu biasanya kita memberikan contoh atau uswah kepada mereka berkaitan dengan materi yang akan kita sampaikan pada hari kita mengajar di kelasnya. Lalu setelah mereka melihat kita memberikan uswah, maka mereka akan tergerak dan melakukan apa yang telah kita contohkan. Mengenai penilaian afektif sendiri, kita dari guru PAI tidak hanya menilai sikap mereka di dalam kelas saja. Namun juga di luar kelas dengan melibatkan teman sebaya mereka agar kita bisa memberikan nilai yang pantas untuk sikap yang mereka lakukan”<sup>45</sup>

Lalu peneliti bertanya, apakah ada faktor pendukung yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik. Berikut penjelasan dari bapak Fahmi Ulum:

“Kalau untuk faktor pendukung, sebenarnya dari diri mereka sendiri. Karena basic mereka di pondok jadi mereka sudah mempunyai sikap yang

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII pada tanggal 1 Maret 2021

santun yang telah tertanam sejak mereka masuk ke pondok pesantren. Selain itu, kita dari guru PAI akan menasehati peserta didik yang sikapnya kurang sopan kepada gurunya. Walaupun biasanya tidak semua guru PAI mengajar di kelas mereka, tetapi kita akan tetap menasehati dan mengingatkan peserta didik jika berbuat yang tidak sopan”<sup>46</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Alvina Zamila, saat peneliti bertanya bagaimana cara anda jika guru memerintahkan untuk menerapkan materi pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasannya:

“Kan kita hidup di lingkungan pondok ya kak, jadi kita sudah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI baik itu saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Kalau untuk di dalam kelas, kita bersikap tawadhu kepada guru, menjalankan semua yang di perintahkan guru. Nah untuk yang di luar kelas, kita sudah terbiasa melaksanakan sholat berjamaah dan itu juga termasuk dalam pelajaran fiqih tentang sholat”<sup>47</sup>

Setelah peneliti merasa cukup mengenai faktor pendukung hasil belajar afektif peserta didik, lalu peneliti bertanya apa sajakah faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara afektif. Berikut penjelasan dari bapak Fahmi Ulum:

“Banyak sekali faktor penghambat dalam ranah afektif, misalnya saja mereka lebih mempercayai teman daripada gurunya sendiri. Hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik sulit untuk diajarkan sikap yang sopan santun kepada guru. Selain itu mereka juga sulit berkonsentrasi dalam belajar karena mereka lebih asyik bermain bersama teman sebayanya”<sup>48</sup>

Kemudian peneliti bertanya mengenai bagaimana solusi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik. Berikut ini penjelasan bapak Fahmi Ulum:

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII pada tanggal 1 Maret 2021

<sup>47</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas XII pada tanggal 27 Maret 2021

<sup>48</sup> Wawancara dengan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII pada tanggal 1 Maret 2021

“Mengenai solusi sebenarnya kembali lagi kepada faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik itu sendiri. Yaitu sebagai guru PAI hendaknya kita menasehati peserta didik yang bersikap kurang bahkan tidak sopan kepada guru. Lalu hendaknya kita juga melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk bersikap lebih sopan kepada guru dan juga teman sebaya”<sup>49</sup>

Jadi, cara dan solusi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik melalui penilaian di dalam kelas maupun di luar kelas, penasehatan serta pembiasaan bertujuan agar guru PAI mengetahui hasil belajar peserta didik tersebut. Dengan mengetahui hasil belajar peserta didik, guru PAI akan dapat mengambil tindakan konstruktif baik bagi peserta didik yang telah bersikap sopan dengan peserta didik yang bersikap sebaliknya.

### **3. Deskripsi Data tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar**

Hasil belajar psikomotorik akan terlihat dalam bentuk keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan materi yang telah diajarkan guru baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, tentunya seorang guru harus mengadakan latihan keterampilan kepada peserta didik.

Dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan guru PAI tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran agar peserta didik mendapatkan keterampilan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan bapak Fahmi Ulum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII pada tanggal 1 Maret 2021

Peneliti bertanya bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara psikomotorik. Berikut penjelasan bapak Zaenal Rosyadi:

“Menegenai ranah psikomotorik, peserta didik biasanya saya suruh membaca dalil-dalil yang berkaitan dengan materi yang akan kita bahas hari itu. Setelah mereka selesai membaca dalil, beberapa peserta didik saya tunjuk untuk maju membaca atau bahkan kadangkala menghafal dalil yang telah dibaca secara bersamaan tadi. Ini saya lakukan agar peserta didik nantinya terbiasa membaca dalil, mengartikan juga menerapkan di kehidupan sehari-hari. Selain membaca dalil, mereka juga saya suruh untuk menghafalkan doa-doa yang mereka baca dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja doa kepada kedua orang tua, doa setelah sholat fardhu, dan lain sebagainya.”<sup>50</sup>

Setelah mendengar penjelasan bapak Zaenal Rosyadi, peneliti bertanya mengenai apa sajakah faktor pendukung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara psikomotorik. Seperti ini penjelasan dari bapak Zaenal Rosyadi:

“Kalau untuk saya sendiri, saya lebih sering memperlihatkan video-video tentang pembacaan dalil dan doa sehari-hari melalui SMART TV. Dari situ peserta didik akan melihat bagaimana sih pengaplikasian dari doa-doa dan dalil yang telah mereka baca yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh gurunya. Selain itu, mereka juga saya biasakan untuk selalu membaca dalil dan doa tersebut walau hanya 1 ayat saja.”<sup>51</sup>

Kemudian peneliti bertanya, apakah ada faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara psikomotorik. Di bawah ini penjabaran dari bapak Zaenal Rosyadi:

“Kalau berbicara perihal faktor penghambat, banyak sekali faktor penghambatnya. Tapi saya akan menjelaskan yang sering terjadi di kalangan peserta didik, yaitu mereka kurang atau bahkan lupa dalam menghafal dalil dan doa yang berkaitan dengan materi yang saya ajarkan. Kadangkala kalau

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Aqidah Akhlaq kelas XII pada tanggal 1 Maret 2021

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Aqidah Akhlaq kelas XII pada tanggal 1 Maret 2021

disuruh hafalan, yang sebelum maju sudah hafal tapi kalau sudah berada di depan mereka lupa semuanya. Kalau kata mereka grogi karena disimak oleh guru, jadi hafalan mereka tiba-tiba hilang begitu saja.”<sup>52</sup>

Setelah peneliti merasa cukup mengenai penjelasan dari bapak Zaenal Rosyadi, kemudian peneliti bertanya tentang bagaimana solusi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara psikomotorik. Seperti di bawah ini penjelasan dari bapak Zaenal Rosyadi:

“Solusinya ya kita suruh untuk praktik ulang dalam membaca dalil dan doa-doa yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Memang itu akan membutuhkan waktu tambahan dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi dari guru PAI juga harus pintar membagi waktu supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.”<sup>53</sup>

## **B. Analisis Data**

Penelitian ini memiliki tujuan yakni guna mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara kognitif, afekti dan psikomotorik yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan hasil belajar.

Analisis sendiri memiliki arti yaitu usaha untuk memilah suatu kelompok menjadi beberapa unsur atau bagian sehingga akan terbaca secara jelas susunannya. Analisis merupakan teknik mengolah data yang sebelumnya telah dikumpulkan guna menentukan kesimpulan yang didukung oleh data tersebut. Kemudian setelah data tersebut terkumpul,

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Aqidah Akhlaq kelas XII pada tanggal 1 Maret 2021

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapak Zaenal Rosyadi selaku guru Aqidah Akhlaq kelas XII pada tanggal 1 Maret 2021

untuk langkah selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut.

Data yang telah terkumpul selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Ma'arif NU kota Blitar.

### **1. Peran guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik secara Kognitif di MA Ma'arif NU kota Blitar**

Berdasarkan hasil temuan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara kognitif yaitu meliputi guru sebagai pengajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

Hasil belajar peserta didik secara kognitif berupa pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini, seorang guru PAI dituntut untuk berperan sebagai pengajar. Sebagai seorang pengajar, guru memiliki tugas yaitu menyampaikan materi serta pengetahuan yang nantinya akan menambah dan mengembangkan intelegent peserta didik tersebut. Dalam kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran, seorang guru PAI memberikan apersepsi dan mengkaji ulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Di kegiatan inti, guru PAI menyampaikan materi pembelajaran melalui metode ceramah, diskusi serta Tanya jawab. Dan di akhir kegiatan penutup, guru PAI

memberikan kesimpulan atas materi yang telah diajarkan kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI juga berperan sebagai fasilitator. Misalnya saja, guru PAI diharuskan membuat bahan ajar atau peta konsep mengenai materi yang akan diajarkan, serta menampilkan video-video terkait materi pembelajaran melalui SMART TV.

Selain berperan sebagai fasilitator, guru PAI juga memiliki peran sebagai motivator. Dalam hal ini, guru PAI diharapkan mampu memberikan motivasi-motivasi yang membangun kepada peserta didik supaya semangat dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik secara Afektif di MA Ma'arif NU kota Blitar**

Berdasarkan hasil temuan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara afektif yaitu guru memiliki peran sebagai pendidik, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator serta guru sebagai evaluator.

Hasil belajar afektif peserta didik yakni meliputi sikap, minat dan nilai yang tertanam dalam diri peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik. Peran guru PAI sebagai

pendidik tidak hanya melulu mengajarkan materi pembelajaran akan tetapi menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam baik itu saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat di luar jam pelajaran.

Selain sebagai seorang pendidik, guru PAI juga berperan sebagai fasilitator dimana guru diharuskan mengadakan atau membuat kegiatan keagamaan yang nantinya peserta didik akan terbiasa oleh kegiatan tersebut dan di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya sebagai fasilitator, guru PAI juga berperan sebagai seorang motivator. Dalam hal ini, guru PAI diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk semangat dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru PAI diwajibkan menasihati peserta didik yang memiliki tingkah laku kurang ataupun tidak sopan terhadap guru.

Selain sebagai motivator, guru PAI juga berperan sebagai evaluator. Tugas dari evaluator sendiri yakni mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penilaian observasi yang mencakup penilaian spiritual dan penilaian sosial. Guru PAI dapat bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik yang akan dinilai.

### **3. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik secara Psikomotorik di MA Ma'arif NU kota Blitar.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara psikomotorik yaitu

meliputi guru sebagai pelatih, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator serta guru sebagai evaluator.

Hasil belajar psikomotorik akan terlihat melalui keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru, baik itu dalam proses kegiatan pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pelatih yang mana guru mengajak peserta didik untuk membaca dalil-dalil dan doa-doa sebelum masuk materi pembelajaran.

Selain sebagai seorang pelatih, guru PAI juga berperan sebagai fasilitator. Misalnya saja, guru tidak hanya melakukan proses pembelajaran di dalam kelas akan tetapi juga di luar kelas seperti di masjid, perpustakaan, dan lain lain yang diharapkan mampu membuat peserta didik merasa nyaman saat proses pembelajaran.

Tidak hanya sebagai seorang fasilitator, guru PAI juga memiliki peran sebagai motivator. Tugasnya yaitu memberikan nilai tambahan atau pujian kepada peserta didik yang bersikap proaktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya guru memiliki peran sebagai evaluator, yang bertugas untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan teknik kinerja praktik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.